

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Bhayangkara yang terletak di Jl. Nangka, Kelurahan Oetete, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang. Rumah sakit ini merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang dikelola oleh Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) dan berstatus sebagai Rumah Sakit umum tipe C dengan status Badan Layanan Umum (BLU). Rumah sakit ini memiliki peran yang signifikan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada anggota Polri, keluarga mereka, serta masyarakat umum.

Fasilitas yang tersedia di rumah sakit ini mendukung kebutuhan pasien, termasuk Ruang Rawat Inap, Rawat Jalan, dan Instalasi Gawat Darurat (IGD) yang beroperasi selama 24 jam. Selain itu, terdapat fasilitas penunjang seperti radiologi yang dilengkapi dengan teknologi CT-Scan 32 slice, yang dirancang untuk memastikan diagnosis yang akurat dan perawatan yang efisien.

Kegiatan penelitian dilakukan selama 3 kali dalam seminggu dengan jumlah responden sebanyak 1 orang.

1. Hari pertama dilakukan pada tanggal 01 Juli 2025, pukul 09.00
2. Hari kedua dilakukan pada tanggal 03 Juli 2025, pukul 09.15
3. Hari ketiga dilakukan pada tanggal 05 Juli 2025, pukul 09.05

Perawatan dilakukan pada pasien selama 1 hari di rumah sakit, selanjutnya dilanjutkan dengan perawatan luka di rumah melalui kunjungan rumah (*home visite*) karena pasien sudah diperbolehkan untuk rawat jalan.

4.1.2 Karakteristik responden

Data yang disajikan mencakup karakteristik responden, yaitu pasien berusia 50 tahun, berjenis kelamin laki-laki, memiliki pendidikan terakhir SMA, bekerja sebagai wiraswasta, menganut agama Kristen Protestan, tinggal di Jln Rumbai No. 13, Kelurahan Naikolan, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang. Pasien telah menderita Diabetes Mellitus tipe 2 sejak tahun 2018, dan memiliki komplikasi Ulkus Diabetikum.

Tn. A.B masuk rumah sakit pada tanggal 25 Juni 2025 dengan keluhan luka di area tangan yang semakin membesar dan tidak kunjung sembuh. Pasien dirawat kurang lebih 3 hari dan diperbolehkan pulang. Saat melakukan rawat jalan di Poli Penyakit Dalam RS. Polri Bhayangkara Kupang, peneliti melakukan pengkajian awal. Setelah itu peneliti melakukan kunjungan rumah untuk memulai proses identifikasi karakteristik luka sampai perawatan luka dengan penerapan teknik *modern dressing*. Responden memiliki riwayat keluarga dengan Diabetes Mellitus tipe 2 yang telah didiagnosis sejak tahun 2018. Pasien mengatakan bahwa awalnya hanya terdapat luka kecil di telapak tangannya, namun lama kelamaan membesar. *Modern Wound Dressing* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Dressing* jenis *Alginet Dressing*.

4.1.3 Data Karakteristik Luka Pasien Sebelum Penerapan *Modern Dressing*

Data khusus dalam penelitian ini mencakup tingkat penyembuhan Ulkus Diabetikum sebelum penerapan tindakan *Modern Wound Dressing* di Rumah Sakit Bhayangkara Drs Titus Uly Kupang. Sebelum penerapan *modern dressing* pada pasien, analisis karakteristik luka menunjukkan variasi hasil yang signifikan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Dalam hal ukuran luka, pasien memperoleh skor 4, yang mengindikasikan bahwa luka tersebut berada dalam kategori antara 36 hingga kurang dari 80 cm². Ini menandakan bahwa luka tersebut cukup besar dan memerlukan perhatian khusus. Dalam hal kedalaman luka mendapatkan skor 5, yang menunjukkan bahwa semua lapisan kulit telah hilang dengan kerusakan yang luas, melibatkan jaringan otot dan tulang. Kondisi ini mencerminkan tingkat keparahan luka yang tinggi dan memerlukan intervensi yang tepat untuk mencegah komplikasi lebih lanjut.

Kondisi tepi luka memperoleh skor 4, di mana tepi luka terlihat jelas tetapi tidak terhubung dengan dasar luka, serta memiliki ketebalan, yang dapat mengindikasikan adanya proses penyembuhan yang kurang optimal. Keberadaan gua atau lubang pada luka mendapatkan skor 4, menunjukkan bahwa terdapat gua berukuran 2 hingga 4 cm dengan luas lebih dari 50% dari tepi luka, yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan. Tipe jaringan nekrotik memperoleh skor 5, menunjukkan adanya jaringan nekrotik yang melekat kuat dan keras, yang dapat menghambat proses penyembuhan. Jumlah jaringan nekrotik juga mendapatkan skor 5, di mana antara 75% hingga 100%

dari permukaan luka tertutup oleh jaringan nekrotik, menandakan kondisi yang sangat serius.

Tipe eksudat yang dihasilkan dari luka mendapatkan skor 5, menunjukkan bahwa luka menghasilkan eksudat purulen, yang dapat menjadi indikasi adanya infeksi. Jumlah eksudat juga mendapatkan skor 5, di mana permukaan luka dipenuhi eksudat dan membasahi lebih dari 75% dari balutan yang digunakan, menunjukkan bahwa luka dalam keadaan aktif dan memerlukan perawatan intensif. Warna kulit di sekitar luka mendapatkan skor 4, dengan tampilan merah gelap atau ungu, yang dapat mengindikasikan adanya peradangan.

Jaringan edema memperoleh skor 3, menunjukkan adanya edema pitting sepanjang kurang dari 4 cm di sekitar luka, yang dapat memperlambat proses penyembuhan. Pengerasan jaringan tepi mendapatkan skor 4, di mana terdapat indurasi berukuran 2 hingga 4 cm dengan luas sama dengan 50% di sekitar luka, yang menunjukkan adanya proses inflamasi yang berkepanjangan. Jaringan granulasi mendapatkan skor 4, di mana kurang dari 25% luka terisi oleh jaringan granulasi, menunjukkan bahwa proses penyembuhan masih dalam tahap awal.

Pada item terakhir yaitu epitelisasi memperoleh skor 5, yang menunjukkan bahwa luka sepenuhnya tertutup dengan permukaan yang utuh, menandakan kemajuan positif dalam proses penyembuhan. Secara keseluruhan, data karakteristik luka sebelum penerapan modern dressing menunjukkan skor 55 bahwa pasien berada dalam kondisi yang memerlukan perhatian medis serius untuk meningkatkan proses penyembuhan luka.

4.1.4 Data Karakteristik Luka Pasien Setelah Penerapan *Modern Dressing*

Setelah penerapan *Modern Wound Dressing* pada pasien, data karakteristik luka menunjukkan hasil yang bervariasi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan menggunakan *Bates-Jensen Wound Assessment Tool Skala (BJWAT)* pada 7 Juli 2025. Dalam hal ukuran luka, pasien memperoleh skor 4, yang menunjukkan bahwa luka tersebut berada dalam kategori antara 36 hingga kurang dari 80 cm². Hal ini menandakan bahwa luka tersebut masih cukup besar dan memerlukan perhatian lebih lanjut. Kedalaman luka mendapatkan skor 5, yang menunjukkan bahwa semua lapisan kulit telah hilang dengan kerusakan yang luas, melibatkan jaringan otot dan tulang. Kondisi ini mencerminkan tingkat keparahan luka yang

serius dan menunjukkan bahwa intervensi yang lebih intensif mungkin diperlukan untuk mencegah komplikasi lebih lanjut.

Tepi luka memperoleh skor 4, di mana tepi terlihat jelas tetapi tidak terhubung dengan dasar luka, serta memiliki ketebalan, yang dapat mengindikasikan adanya proses penyembuhan yang kurang optimal. Keberadaan gua atau lubang pada luka mendapatkan skor 3, menunjukkan bahwa terdapat gua berukuran 2 hingga 4 cm, yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan. Tipe jaringan nekrotik memperoleh skor 4, menunjukkan adanya jaringan nekrotik yang melekat tetapi tidak sepenuhnya menghambat penyembuhan. Jumlah jaringan nekrotik mendapatkan skor 3, di mana antara 25% hingga 50% dari permukaan luka tertutup oleh jaringan nekrotik, menandakan bahwa kondisi luka masih memerlukan perhatian.

Tipe eksudat yang dihasilkan dari luka mendapatkan skor 5, menunjukkan bahwa luka menghasilkan eksudat purulen, yang dapat menjadi indikasi adanya infeksi. Jumlah eksudat juga mendapatkan skor 3, di mana permukaan luka lembab, tetapi tidak sepenuhnya dipenuhi eksudat, membasahi kurang dari 25% dari balutan yang digunakan. Warna kulit di sekitar luka mendapatkan skor 4, dengan tampilan merah gelap atau ungu, yang dapat mengindikasikan adanya peradangan.

Jaringan edema memperoleh skor 1, menunjukkan bahwa tidak ada pembengkakan atau edema yang signifikan di sekitar luka. Pengerasan jaringan tepi mendapatkan skor 2, di mana terdapat indurasi kurang dari 2 cm di sekitar luka, yang menunjukkan adanya proses inflamasi yang ringan. Jaringan granulasi mendapatkan skor 3, di mana kurang dari 25% luka terisi oleh jaringan granulasi, menunjukkan bahwa proses penyembuhan masih dalam tahap awal.

Indikator luka terakhir yaitu epitelisasi memperoleh skor 5 dimana epitelisasi kurang dari 25% , dan memiliki skor akhir 45 menunjukkan kemajuan positif dalam proses penyembuhan. Secara keseluruhan, data karakteristik luka setelah penerapan modern dressing menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa aspek yang masih memerlukan perhatian, terdapat kemajuan yang signifikan dalam proses penyembuhan luka pasien.

4.1.5 Pengaruh Penerapan *Modern Dressing* Terhadap Tingkat Penyembuhan Luka

Data di atas menunjukkan bahwa responden menjalani perawatan dengan baik selama tiga kali pertemuan. Hasil ini mencerminkan perubahan karakteristik ulkus diabetikum setelah mengikuti perawatan menggunakan *Modern Wound Dressing* secara berturut-turut selama satu minggu, dengan setiap sesi berlangsung antara 30-45 menit. Ditemukan adanya Pengaruh penerapan modern dressing terhadap tingkat penyembuhan luka dapat dianalisis melalui data karakteristik luka pasien sebelum dan setelah tindakan di Rumah Sakit Bhayangkara Drs Titus Uly Kupang. Sebelum penerapan modern dressing, data menunjukkan bahwa pasien memiliki skor 55 berdasarkan Skala BJWAT (Bates-Jensen Wound Assessment Tool) perubahan karakteristik ulkus diabetikum pada Tn. A.B.

Dalam hal ukuran luka, pasien memperoleh skor 4, yang menunjukkan bahwa luka tersebut berada dalam kategori antara 36 hingga kurang dari 80 cm², menandakan bahwa luka tersebut cukup besar dan memerlukan perhatian khusus. Kedalaman luka mendapatkan skor 5, yang menunjukkan bahwa semua lapisan kulit telah hilang dengan kerusakan yang luas, melibatkan jaringan otot dan tulang, mencerminkan tingkat keparahan yang tinggi dan memerlukan intervensi yang tepat.

Tepi luka memperoleh skor 4, di mana tepi terlihat jelas tetapi tidak terhubung dengan dasar luka, serta memiliki ketebalan, yang dapat mengindikasikan adanya proses penyembuhan yang kurang optimal. Keberadaan gua atau lubang pada luka mendapatkan skor 4, menunjukkan bahwa terdapat gua berukuran 2 hingga 4 cm, yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan. Tipe jaringan nekrotik dan jumlah jaringan nekrotik masing-masing mendapatkan skor 5, menandakan bahwa antara 75% hingga 100% dari permukaan luka tertutup oleh jaringan nekrotik, yang menunjukkan kondisi yang sangat serius. Tipe eksudat yang dihasilkan dari luka juga mendapatkan skor 5, menunjukkan adanya eksudat purulen yang dapat menjadi indikasi infeksi.

Setelah penerapan *Modern Wound Dressing* pada 7 Juli 2025, data karakteristik luka menunjukkan hasil yang bervariasi. Ukuran luka tetap memperoleh skor 4, menunjukkan bahwa luka masih berada dalam kategori yang sama, yaitu antara 36 hingga kurang dari 80 cm². Kedalaman luka tetap mendapatkan skor 5, mencerminkan bahwa kerusakan yang luas masih ada.

Tepi luka memperoleh skor 4, menunjukkan bahwa tepi masih terlihat jelas tetapi tidak terhubung dengan dasar luka. Namun, keberadaan gua pada luka mendapatkan skor 3, menunjukkan adanya perbaikan meskipun masih ada gua berukuran 2 hingga 4 cm. Tipe jaringan nekrotik memperoleh skor 4, menunjukkan bahwa jaringan nekrotik masih ada tetapi tidak sepenuhnya menghambat penyembuhan. Jumlah jaringan nekrotik mendapatkan skor 3, di mana antara 25% hingga 50% dari permukaan luka tertutup oleh jaringan nekrotik, menunjukkan bahwa kondisi luka masih memerlukan perhatian. Tipe eksudat yang dihasilkan tetap mendapatkan skor 5, menunjukkan adanya eksudat purulen, tetapi jumlah eksudat memperoleh skor 3, di mana permukaan luka lembab tetapi tidak sepenuhnya dipenuhi eksudat. Warna kulit di sekitar luka mendapatkan skor 4, menunjukkan adanya peradangan, sementara jaringan edema memperoleh skor 1, menunjukkan tidak ada pembengkakan yang signifikan. Pengerasan jaringan tepi mendapatkan skor 2, menunjukkan adanya indurasi ringan. Jaringan granulasi memperoleh skor 3, menunjukkan bahwa kurang dari 25% luka terisi oleh jaringan granulasi, yang menunjukkan bahwa proses penyembuhan masih dalam tahap awal. Akhirnya, epitelisasi memperoleh skor 5, menunjukkan bahwa epitelisasi kurang dari 25%. Secara keseluruhan, skor akhir setelah penerapan modern dressing adalah 45, yang menunjukkan kemajuan positif dalam proses penyembuhan, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan modern dressing pada pasien dengan ulkus diabetikum di Rumah Sakit Bhayangkara Drs Titus Uly Kupang memberikan efek positif terhadap tingkat penyembuhan luka. Dalam tiga sesi perawatan yang berlangsung antara 30 hingga 45 menit, terjadi perubahan signifikan pada karakteristik luka. Meskipun skor karakteristik luka sebelum penerapan modern dressing adalah 55, yang mencerminkan kondisi yang serius, skor akhir setelah perawatan turun menjadi 45, menunjukkan adanya kemajuan dalam proses penyembuhan. Walaupun ukuran dan kedalaman luka masih menunjukkan skor yang tinggi, terdapat perbaikan dalam beberapa aspek, seperti keberadaan gua pada luka yang kini mendapatkan skor 3, serta penurunan jumlah jaringan nekrotik. Tipe eksudat masih menunjukkan tanda-tanda infeksi, tetapi jumlah eksudat menunjukkan perbaikan. Selain itu, tidak terdapat pembengkakan yang signifikan di sekitar luka, dan meskipun

jaringan granulasi masih kurang dari 25%, proses penyembuhan menunjukkan perkembangan yang positif.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Karakteristik Luka Pasien Sebelum Penerapan *Modern Dressing*

Penelitian ini mengkaji kondisi luka Ulkus Diabetikum sebelum penerapan Modern Wound Dressing di Rumah Sakit Bhayangkara Drs Titus Uly Kupang. Hasil analisis menunjukkan bahwa karakteristik luka memiliki kompleksitas yang memerlukan perhatian medis yang mendalam. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah ukuran dan kedalaman luka, yang mengindikasikan bahwa pasien berada dalam keadaan yang cukup serius. Luka yang besar dan dalam, yang melibatkan jaringan otot dan tulang, menunjukkan bahwa proses penyembuhan tidak hanya bergantung pada perawatan lokal, tetapi juga memerlukan pendekatan yang lebih menyeluruh. Ini mencakup pengelolaan faktor-faktor sistemik yang dapat mempengaruhi penyembuhan, seperti pengendalian kadar gula darah dan asupan nutrisi pasien. Tepi luka yang tidak terhubung dengan dasar luka menunjukkan adanya tantangan dalam proses penyembuhan. Hal ini bisa menjadi indikasi bahwa mekanisme penyembuhan alami tubuh tidak berfungsi dengan baik, sehingga memerlukan intervensi yang lebih intensif.

Keberadaan gua atau lubang pada luka juga menunjukkan adanya risiko infeksi yang lebih tinggi, yang dapat memperburuk kondisi pasien jika tidak ditangani dengan baik. Jaringan nekrotik yang ditemukan dalam jumlah yang signifikan menunjukkan perlunya tindakan segera untuk mengangkat jaringan yang tidak sehat. Ini penting untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi proses penyembuhan. Selain itu, eksudat purulen yang dihasilkan mengindikasikan adanya infeksi, yang memerlukan perhatian medis untuk mencegah penyebaran infeksi lebih lanjut. Peradangan yang terlihat di sekitar luka menunjukkan bahwa tubuh sedang berusaha merespons kerusakan, tetapi juga bisa menjadi tanda bahwa proses ini tidak berjalan dengan optimal. Edema dan pengerasan jaringan di tepi luka menunjukkan adanya inflamasi yang berkepanjangan, yang dapat memperlambat proses penyembuhan. Meskipun terdapat beberapa tanda positif, seperti epitelisasi yang menunjukkan kemajuan, kondisi keseluruhan luka masih memerlukan

perhatian serius. Oleh karena itu, penting untuk merancang rencana perawatan yang komprehensif, yang tidak hanya fokus pada perawatan luka secara lokal, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penyembuhan. Dengan demikian, pendekatan multidisiplin yang melibatkan tim medis, termasuk dokter, perawat, dan ahli gizi, akan sangat penting untuk meningkatkan hasil penyembuhan pada pasien dengan Ulkus Diabetikum. Penanganan yang tepat dan berkelanjutan akan menjadi kunci untuk mencapai perbaikan yang signifikan dalam kondisi luka pasien. Ini menunjukkan bahwa Ulkus diabetikum sangat rentan terhadap infeksi jika tidak segera mendapatkan pengobatan dan perawatan yang tepat. Ini menunjukkan bahwa jika infeksi ini tidak ditangani dengan cepat, dapat meluas dan berpotensi mengharuskan tindakan amputasi (Nisak, 2021).

Penelitian ini juga sejalan dengan temuan (Yunitamara & Husain, 2022) bahwa *Modern Wound Dressing* terbukti efektif dalam memperbaiki kondisi luka ulkus diabetikum pada pasien diabetes melitus tipe II. Kondisi yang dihadapi sebelum penerapan *Modern Wound Dressing* pada tanggal 1 Juli 2025 sangat mencerminkan tantangan yang signifikan. Luka yang dialami pasien menunjukkan karakteristik yang mengkhawatirkan, dengan ukuran yang cukup besar dan kedalaman yang mencapai jaringan otot dan tulang. Hal ini jelas menunjukkan bahwa luka tersebut tidak hanya memerlukan perhatian medis, tetapi juga intervensi yang cepat dan tepat untuk mencegah komplikasi lebih lanjut. Dengan demikian Penerapan *Modern Wound Dressing* sangatlah krusial. Pendekatan yang melibatkan berbagai disiplin medis, termasuk dokter, perawat, dan ahli gizi, akan memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan hasil penyembuhan bagi pasien dengan Ulkus Diabetikum. Penanganan yang tepat dan berkelanjutan akan menjadi faktor kunci untuk mencapai perbaikan yang signifikan dalam kondisi luka pasien. Oleh karena itu, investasi dalam penerapan teknologi modern dalam perawatan luka merupakan langkah strategis yang tidak hanya akan meningkatkan kualitas perawatan, tetapi juga akan berpengaruh positif terhadap kualitas hidup pasien secara keseluruhan.

4.2.2 Karakteristik Luka Pasien setelah Penerapan *Modern Wound Dressing*

Penelitian ini juga menemukan setelah penerapan *Modern Wound Dressing* pada pasien, analisis karakteristik luka menunjukkan adanya

kemajuan yang signifikan dalam proses penyembuhan, meskipun masih ada beberapa aspek yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Ukuran luka yang masih tergolong besar mengindikasikan bahwa, meskipun ada perbaikan, luka tersebut tetap memerlukan perhatian khusus untuk memastikan penyembuhan yang optimal. Kedalaman luka yang melibatkan jaringan otot dan tulang mencerminkan tingkat keparahan yang serius, yang menunjukkan perlunya intervensi lebih lanjut untuk mencegah komplikasi. Tepi luka yang terlihat jelas tetapi tidak terhubung dengan dasar luka menunjukkan adanya tantangan dalam proses penyembuhan, yang dapat menghambat kemampuan tubuh untuk memperbaiki jaringan yang rusak. Keberadaan gua atau lubang pada luka juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas penyembuhan, sehingga memerlukan perhatian lebih dalam perawatan. Jaringan nekrotik yang masih ada, meskipun tidak sepenuhnya menghalangi penyembuhan, menunjukkan perlunya pengelolaan terhadap jaringan yang tidak sehat agar proses penyembuhan dapat berlangsung lebih baik.

Selanjutnya terkait eksudat purulen yang dihasilkan mengindikasikan adanya infeksi, yang memerlukan perhatian medis untuk mencegah penyebaran infeksi lebih lanjut. Peradangan yang terlihat dari warna kulit di sekitar luka menunjukkan bahwa reaksi inflamasi masih berlangsung, meskipun tidak ada edema yang signifikan. Hal ini bisa menjadi indikasi positif bahwa tubuh masih merespons terhadap perawatan yang diberikan. Pengerasan jaringan di tepi luka mencerminkan adanya proses inflamasi yang perlu dipantau untuk memastikan tidak terjadi komplikasi lebih lanjut. Jaringan granulasi yang terbentuk menunjukkan bahwa meskipun proses penyembuhan masih dalam tahap awal, ada potensi untuk perbaikan lebih lanjut. Epitelisasi yang terbatas juga menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan, masih diperlukan waktu dan perawatan yang tepat untuk mencapai penyembuhan yang optimal. Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi, hasil evaluasi menunjukkan bahwa penerapan *Modern Wound Dressing* telah memberikan dampak positif terhadap kondisi luka pasien.

Pendekatan yang berkelanjutan dan perhatian medis yang tepat akan sangat penting untuk memastikan bahwa proses penyembuhan dapat terus berlanjut dengan baik. Data ini memberikan gambaran yang jelas tentang

tantangan yang dihadapi dalam manajemen luka dan menekankan pentingnya intervensi yang berkelanjutan untuk mencapai hasil penyembuhan yang optimal. Secara keseluruhan, temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan teknik modern wound dressing memberikan efek positif terhadap tingkat penyembuhan Ulkus Diabetikum pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2. Terdapat penurunan skor yang signifikan pada beberapa aspek karakteristik luka setelah intervensi, yang menegaskan pentingnya penggunaan metode modern dalam perawatan luka untuk meningkatkan hasil penyembuhan pasien.

Penelitian ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh (Khoirunisa et al., 2020) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rerata skor penyembuhan luka ulkus diabetikum sebelum dan setelah penerapan modern dressing. Hal ini menunjukkan bahwa perawatan dengan modern dressing dapat memperbaiki kondisi luka ulkus diabetikum. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan modern dressing efektif dalam menurunkan skor penyembuhan luka ulkus diabetikum, sehingga intervensi ini sangat direkomendasikan untuk pasien yang mengalami masalah tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat (Subandi & Sanjaya, 2020) bahwa metode perawatan luka dengan modern dressing dirasakan lebih efektif oleh pasien, terutama setelah mereka membandingkannya dengan perawatan luka konvensional. Semua pasien meyakini bahwa modern dressing memberikan hasil yang lebih maksimal dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan hasil sebelum dan sesudah perawatan luka menggunakan kedua metode tersebut. Penggunaan balutan modern memberikan kenyamanan, keamanan, dan perlindungan terhadap luka dari paparan bakteri serta mikroorganisme yang dapat mengganggu proses penyembuhan. sehingga penerapan *Modern Wound Dressing* adalah langkah yang sangat menguntungkan dalam pengelolaan luka. Metode ini tidak hanya memberikan perlindungan yang lebih efektif terhadap luka, tetapi juga menciptakan kondisi yang mendukung proses penyembuhan. Namun, sangat penting untuk terus memantau perkembangan luka dan melakukan intervensi yang diperlukan agar hasil yang diharapkan dapat tercapai. Pendekatan yang berkelanjutan dan perhatian medis yang tepat akan menjadi kunci untuk memastikan bahwa proses penyembuhan dapat berlangsung dengan baik. Oleh

karena itu, kerjasama antara tim medis dan pasien dalam perawatan luka akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penyembuhan.

4.2.3 Pengaruh Penerapan *Modern Wound Dressing* Terhadap Tingkat Penyembuhan Ulkus Diabetikum

Dalam penelitian ini Penerapan *Modern Wound Dressing* pada luka diabetik telah menunjukkan dampak yang signifikan terhadap tingkat penyembuhan, yang dapat dilihat dari perbandingan karakteristik luka sebelum dan sesudah intervensi. Data yang disajikan menunjukkan bahwa responden menjalani perawatan dengan baik selama tiga sesi pertemuan, yang mencerminkan perubahan pada karakteristik ulkus diabetikum setelah menggunakan *Modern Wound Dressing*. Pengaruh penerapan modern dressing terhadap tingkat penyembuhan luka dapat dianalisis dengan membandingkan data karakteristik luka pasien sebelum dan sesudah tindakan di Rumah Sakit Bhayangkara Drs Titus Uly Kupang.

Sebelum penerapan modern dressing, pasien memperoleh skor 55 berdasarkan Skala BJWAT (Bates-Jensen Wound Assessment Tool), yang mengindikasikan kondisi luka yang serius. Ukuran luka, kedalaman, dan keberadaan jaringan nekrotik menunjukkan tingkat keparahan yang tinggi, sehingga memerlukan perhatian medis yang intensif. Tepi luka yang tidak terhubung dengan dasar luka dan adanya gua berukuran 2 hingga 4 cm menunjukkan adanya tantangan dalam proses penyembuhan. Setelah penerapan *Modern Wound Dressing*, data menunjukkan perbaikan dalam beberapa aspek. Meskipun ukuran dan kedalaman luka masih menunjukkan skor yang tinggi, terdapat penurunan jumlah jaringan nekrotik dan perbaikan pada keberadaan gua, yang kini mendapatkan skor 3. Tipe eksudat masih menunjukkan tanda-tanda infeksi, tetapi jumlah eksudat menunjukkan perbaikan, dengan permukaan luka yang lembab namun tidak sepenuhnya dipenuhi eksudat. Warna kulit di sekitar luka menunjukkan adanya peradangan, tetapi tidak ada pembengkakan yang signifikan. Pengerasan jaringan tepi dan jaringan granulasi menunjukkan bahwa proses penyembuhan masih dalam tahap awal, meskipun ada perkembangan positif. Skor akhir setelah penerapan modern dressing adalah 45, yang menunjukkan kemajuan

dalam proses penyembuhan, meskipun masih ada beberapa aspek yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Secara keseluruhan, penerapan *Modern Wound Dressing* pada pasien dengan ulkus diabetikum di Rumah Sakit Bhayangkara Drs Titus Uly Kupang memberikan dampak positif terhadap tingkat penyembuhan luka. Terdapat perubahan signifikan dalam karakteristik luka selama tiga sesi perawatan, yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi modern dalam perawatan luka dapat meningkatkan hasil penyembuhan dan memberikan harapan bagi pasien. Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa perbaikan dalam karakteristik luka setelah penerapan *Modern Dressing*, kondisi luka pasien masih memerlukan perhatian dan perawatan yang intensif. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan teknik *modern wound dressing* memberikan efek positif terhadap tingkat penyembuhan ulkus diabetikum pada pasien diabetes melitus tipe II.

Penurunan skor yang signifikan pada berbagai aspek karakteristik luka setelah intervensi menunjukkan pentingnya penerapan metode modern dalam perawatan luka untuk meningkatkan hasil penyembuhan pasien. Ini menegaskan bahwa penggunaan *Modern Wound Dressing* tidak hanya berkontribusi pada perbaikan kondisi luka, tetapi juga menunjukkan perlunya intervensi yang berkelanjutan untuk mencapai hasil penyembuhan yang optimal. Perubahan positif yang terjadi selama satu minggu perawatan mencerminkan efektivitas metode ini. Sebagai contoh, pasien Tn. A.B. menunjukkan kemajuan yang jelas, dengan skor awal yang tinggi mengalami penurunan yang signifikan. Ini juga dibuktikan dengan hasil penelitian (Sartika et al., 2024) yang mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode *modern dressing* dalam perawatan luka ulkus diabetikum. Rata-rata nilai perawatan luka sebelum intervensi tercatat sebesar 17.53, sedangkan setelah penerapan *modern dressing*, nilai rata-ratanya turun menjadi 8.93. Penurunan ini menunjukkan bahwa metode *modern dressing* efektif dalam memperbaiki kondisi luka dan mempercepat proses penyembuhan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan *modern dressing* memberikan kontribusi positif terhadap tingkat penyembuhan luka ulkus diabetikum pada pasien. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan teknik *modern wound dressing* memiliki pengaruh yang

positif terhadap tingkat penyembuhan Ulkus Diabetikum pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di Rumah Sakit Bhayangkara Drs Titus Uly Kupang. Hasil ini memberikan harapan baru bagi pasien dalam upaya penyembuhan luka yang lebih efektif dan efisien.

4.3 Keterbatasan Penelitian

1. Jumlah sampel yang terbatas

Penelitian ini hanya melibatkan satu responden, sehingga hasilnya tidak dapat diterapkan secara umum pada populasi yang lebih besar. Temuan yang diperoleh bersifat spesifik untuk kasus ini dengan karakteristik yang unik.

2. Durasi penerapan intervensi yang singkat

Intervensi hanya dilakukan dalam tiga pertemuan selama satu minggu, yang tidak cukup untuk menilai efektivitas jangka panjang dari teknik Modern Wound Dressing dalam penyembuhan ulkus diabetikum.

3. Pendekatan subjektif

Pendekatan subjektif dalam penelitian ini menghadapi beberapa keterbatasan yang signifikan. Bias penilaian responden dapat terjadi karena pandangan dan pengalaman pribadi mereka, yang berpotensi memengaruhi penilaian terhadap kondisi ulkus dan efektivitas teknik *Modern Wound Dressing*

4. Faktor eksternal yang tidak terkontrol

Aspek seperti kepatuhan responden terhadap perawatan mandiri di rumah, pola makan, dan pengendalian kadar gula darah tidak dipantau secara ketat selama periode penelitian.

